

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan terkenal dengan berbagai macam keanekaragaman hayati serta sumber daya alam. Pemanfaatan tanaman obat-obatan juga dapat dikembangkan sebagai olahan pada makanan dan minuman sehingga terkesan lebih menarik, dan dapat dijadikan ciri khas penambahan daya guna makanan dan minuman yang dikonsumsi. Meningkatnya minat serta usaha kafe di Indonesia khususnya di Yogyakarta merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan obat tradisional serta mampu menunjang sarana prasarana pariwisata. Sepanjang jalan Yogyakarta hampir terdapat kafe yang salah satunya berada di Desa Condongcatur yang memanfaatkan tanaman obat sebagai menu makanan atau minuman.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif menggunakan instrumen kuesioner dan lembar wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilik atau pegawai kafe yang memiliki menu makanan atau minuman yang berbahan tanaman obat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik perhitungan presentase yang disajikan dalam bentuk diagram pie dan tabel.

Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat 15 tanaman obat yang digunakan dalam pengolahan menu makanan dan minuman pada kafe di Desa Condongcatur kecamatan Depok Sleman dengan bahan terbanyak yaitu jahe (329 kg). Setiap kafe juga memiliki menu favorit yang dapat membantu memajukan kafe. Mutu bahan tanaman obat tradisional juga dilakukan analisis mutu mayoritas memiliki mutu yang baik.

Kata Kunci: Tanaman obat, Kafe, Desa Condongcatur

ABSTRACT

Indonesia is a vast country and famous for its wide variety of biodiversity and natural resources. The use of medicinal plants can also be developed as preparations in food and beverages so that it seems more attractive, and can be used as a characteristic of increasing the usefulness of food and beverages consumed. The increasing interest and business of cafes in Indonesia, especially in Yogyakarta, is one of the places to develop traditional medicine and can support tourism infrastructure. Along the road of Yogyakarta there are almost cafes, one of which is in Condongcatur Village which utilizes medicinal plants as a food or drink menu.

This research is a non-experimental research with a descriptive method using questionnaire instruments and interview sheets. The subjects used in this study were café owners or employees who had a food or beverage menu made from medicinal plants. Data processing in this study uses descriptive analysis with percentage calculation techniques presented in the form of pie diagrams and tables.

Based on the results of the analysis, it is known that there are 15 medicinal plants used in processing food and beverage menus at cafes in Condongcatur Village, Depok Sleman District, with the most ingredients, namely ginger (329 kg). Each café also has a favorite menu that can help help advance the cafe. The majority of the quality of traditional medicinal plant materials is also carried out quality analysis so that the majority have good quality.

Keywords: Medicinal Plants, Cafe, Condongcatur Village